

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM SERI KOMIK ISLAMI BERJUDUL
“DUNIA SEMENTARA TERTAWALAH SEPERLUNYA” (ANALISIS SEMIOTIK)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:
Raisa Maya Agustin
NIM. 11210129

Pembimbing:
Mohammad Zamroni, S.Sos., M.Si
NIP. 19780717 200901 1 012

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274-515856, Yogyakarta 55281) - E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DC/PP.00.9/1818/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM SERI KOMIK ISLAMI BERJUDUL "DUNIA
SEMENTARA TERTAWALAH SEPERLUNYA" (ANALISIS SEMIOTIK)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAISA MAYA AGUSTIN
NIM/Jurusan : 11210129/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 28 September 2015
Nilai Munaqasyah : 87 (A-B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Mohamad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19780717 200901 1 012

Penguji II,

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.

NIP 19680501 199303 1 006

Penguji III,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 5 Oktober 2015

Dekan,



Arjanah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Raisa Maya Agustin

NIM : 11210129

Judul Skripsi : Nilai-Nilai akhlak dakam Seri Komik Islam Berjudul "Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya" (Analisis Semiotik)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 September 2015



Ketua Jurusan

Khoirul Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 1970328 199703 2 001

Pembimbing

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19780717 200901 1 012

SURAT PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raisa Maya Agustin
NIM : 11210129
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Nilai-Nilai Akhlak dalam Seri Komik Islami Berjudul "Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya" (Analisis Semiotik)" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi duplikasi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 September 2015

Yang menyatakan



Raisa Maya Agustin

11210129

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan :

- Untuk Mama dan Papa Selain do'a terbaik untukmu semoga karya ini menjadi bukti bakti dari ananda, meskipun ini tidak akan pernah cukup, maafkan anakmu ini yang kurang berbakti diharimu. Mohon Ridhoi setiap jalan hidup yang ananda pilih.
- Ayah dan ibu Anhar Anshori, terimakasih atas ridho dan kasih sayangnya.
- Untuk Kakak-kakak dan adikku (Mas Riko, Mbak Rica, Mbak Rice dan Dik Rima), yang begitu tulus membantu dan menyemangati hidup saya.
- Untuk calon Imamku yang senantiasa ku nanti kedatangannya.
- Untuk Ahsanul Fikri Al Anshori, yang senantiasa memotivasi dan mendo'akan untuk kesuksesan dalam menyelesaikan studi, terima kasih atas kesetiaan dan kesabarannya, terima kasih juga atas cerita indahnyanya tentang sansya dan tentang sayap-jerami. Semoga selalu dalam ridhonNya.
- Untuk Yuni, kak Chuta, fyana, Yusuf, Atika, dan mas Edi, terimakasih untuk persahabtan yang indah selama ini.
- Teman-teman seperjuanganku KPI angkatan 2011, terutama untuk Ahlu Bejowiyah, semoga selalu dalam keberuntungan.
- Untuk semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Almamater tercinta UIN SUKA Yogyakarta.

MOTTO

"Maka nikmat Tuhan manakah yang kamu dustakan"¹

QS. Ar Rahman: 13.

"Suka duka di dunia hanya sementara, hidup dan mati hanya untuk Illahi"

-Farid Kustanto-



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*, Bandung: J-ART, 2002, hlm. 532.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas pertolongan-Nya, selama penyusunan skripsi ini penulis diberikan petunjuk, kemudahan, dan kelancaran. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kepada jalan yang penuh kebaikan.

Skripsi “Nilai-Nilai Akhlak dalam Seri Komik Islami Berjudul “Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya” (Analisis Semiotik)”, disusun guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu penyusunan skripsi ini juga bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di jurusan KPI dalam bentuk tulisan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik itu materi maupun psikologi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, MA., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Si, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala masukan, nasehat dan kritikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terima kasih memberiku ilmu baik di ruang kelas maupun di luar kelas.
6. Wahyuddin Zaini dan Pandit Laksmi (papa-mamaku) yang telah memberikan segala pengorbanan, kasih sayang serta do'a yang paling berharga selalu mengiringi perjalananku sampai saat ini.
7. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, semangat dan do'a yang diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan kalian semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya, hanya kepada Allah-lah semua kembali, karena Dia-lah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap usaha senantiasa mendapat ridha-Nya. Amiin.

Yogyakarta, September 2015

Penulis

Raisa Maya Agustin

ABSTRAK

Raisa Maya Agustin, 1121029. Skripsi: *Nilai-Nilai Akhlak dalam Seri Komik Islami Berjudul Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya (Analisis Semiotik)*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Komik adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan. Seri Komik Islami *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya* adalah komik kompilasi yang mengemas pesan keagamaan, khususnya pesan tentang akhlak. Pesan tersebut dikemas dengan bahasa ringan dan humor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam seri komik Islami "*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi kualitatif. Analisis data menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce yang berfokus pada klasifikasi tipologi tanda dan *triangle of meaning* untuk menganalisis isi dari subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam komik ini memuat 5 nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah saw, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, dan akhlak bermasyarakat. (1) Nilai akhlak terhadap Allah SWT ditunjukkan dengan bertakwa pada Allah SWT. (2) Nilai akhlak terhadap Rasulullah saw ditunjukkan dengan mencintai dan memuliakan Rasulullah saw. (3) Nilai akhlak pribadi ditunjukkan dengan *syaja'ah* dan pemaaf. (4) Nilai akhlak dalam keluarga ditunjukkan dengan sikap saling berbagi kasih dan cinta, saling bergaul antara istri dan suami dengan baik. (5) Nilai akhlak dalam ditunjukkan dengan sikap saling menolong (*ta'awun*), bertamu dan menerima tamu dengan baik, dan menjawab salam.

Kata Kunci: Nilai Akhlak, Komik Kompilasi, Semiotika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7

F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	10
1. Konsep Nilai-Nilai Akhlak dalam Islam.....	10
2. Tinjauan tentang Media Massa	16
3. Tinjauan tentang Komik.....	19
4. Unsur-unsur dalam Komik.....	20
5. Komik sebagai Media Dakwah	23
6. Tinjauan tentang Tanda dan Analisis Semiotika.....	25
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN SERI KOMIK ISLAMIC <i>DUNIA SEMENTARA</i> <i>TERTAWALAH SEPERLUNYA</i>	37
A. Sekilas Seri Komik Islami <i>Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya</i>	37
B. Profi Penulis Seri Komik Islami <i>Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya</i>	54
C. Sekilas Penerbit Zahira.....	57
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI DALAM SERI KOMIK ISLAMIC <i>DUNIA SEMENTARA TERTAWALAH SEPERLUNYA</i>.....	59
A. Sajian Data Temuan Penelitian tentang Nilai-nilai Akhlak Terpuji	63

B. Paparan Hasil Analisis dan Pembahasan	98
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
C. Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Peta Tanda Roland Barthes.....	28
Tabel 2	Klasifikasi Cerita Komik Berdasarkan Kategori Akhlak Terpuji	61
Tabel 3	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Jebakan Syirik</i> (olahan peneliti)	63
Tabel 4	Interpretasi Makna Berdasarkan Identifikasi Jenis Tanda (olahan peneliti)	64
Tabel 5	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Deadline</i> (olahan peneliti)	68
Tabel 6	Interpretasi Makna Berdasarkan Identifikasi Jenis Tanda (olahan peneliti)	68
Tabel 7	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Senyum Itu Sedekah</i> (olahan peneliti).....	71
Tabel 8	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda (olahan peneliti).....	72
Tabel 9	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Sebuah Doa</i> (olahan peneliti) ...	74
Tabel 10	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda Simbol (olahan peneliti)	75
Tabel 11	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Orang yang Sibuk</i> (olahan peneliti)	77
Tabel 12	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda (olahan peneliti).....	77
Tabel 13	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Tabayyun</i> (olahan peneliti).....	79

Tabel 14	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda Indeks (olahan peneliti).	81
Tabel 15	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Aman Selamat</i> (olahan peneliti)	83
Tabel 16	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda Ikon (olahan peneliti)	83
Tabel 17	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya</i> (olahan peneliti).....	84
Tabel 18	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda Ikon (olahan peneliti)	84
Tabel 19	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Takut Ngaji</i> (olahan peneliti)	86
Tabel 20	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda (olahan peneliti).....	87
Tabel 21	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Sebagai Ibadah</i> (olahan peneliti)	89
Tabel 22	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda (olahan peneliti).....	89
Tabel 23	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Ganti Asap</i> (olahan peneliti).....	90
Tabel 24	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda (olahan peneliti).....	91
Tabel 25	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Our Story</i> (olahan peneliti)	94

Tabel 26	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda (olahan peneliti).....	94
Tabel 27	Klasifikasi Tanda pada Komik Cerita <i>Pengemus pun Bersedekah</i> (olahan peneliti).....	97
Tabel 28	Interpretasi Makna Berdasarkan Jenis Tanda (olahan peneliti).....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Elemen makna Pierce.....	29
Gambar 2	Hubungan Tanda,Objek, dan Interpretan (<i>Triangle Meaning</i>) dalam Pemaknaan Pesan Akhlak (olahan peneliti).....	35
Gambar 3	Cover Seri Komik Islami “ <i>Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya</i> ”	37

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya pemahaman yang salah dalam menafsirkan judul, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalamnya. Adapun judul yang peneliti pilih adalah “Nilai-Nilai Akhlak dalam Seri Komik Islami berjudul *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*”. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai

Menurut Fraenkel, nilai merupakan ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, sama halnya menurut Hendropuspito dalam bukunya yang berjudul “Pengertian Nilai dalam Masyarakat” nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan masyarakat.¹

Istilah nilai dalam judul ini diartikan sebagai suatu konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting, berharga, dan bermutu dalam kehidupan manusia.² Nilai juga bisa diartikan sebagai konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah

¹ Alipoetry, “Tentang Nilai”, <http://aliranim.blogspot.com/2011/09/tentang-nilai.html>

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 615.

pokok di kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.³

Sehingga nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui ide atau konsep penulis yang tersirat dalam Seri Komik Islami “Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya”.

2. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, jama'-nya *khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al'adat*), budi pekerti, tingkah laku, perbedaan yang baik (*al-maru'ah*), dan agama (*ad-din*).⁴ Akhlak adalah sikap yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qur'an dan hadits.⁵

Akhlak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah macam-macam sikap atau perilaku yang disertakan dalam Komik Islami tersebut yang digambarkan dalam bentuk teks (dialog, *caption*, dan teks efek). Peneliti membatasi pada akhlak terpuji (*akhlakul karimah*).

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, Pusaka Utama, 2012), hlm. 963.

⁴Tiswarni, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Bima Pratama, 2007), hlm. 1

⁵ Sidi Gazala, *Azaz Kehidupan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlaq, Bidang-bidang Kebudayaan Masyarakat, Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 105.

3. Seri Komik Islami “*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*”

Menurut Setiawan, komik merupakan cerita bergambar yang pada umumnya mudah dicerna dan lucu. Namun begitu, komik dapat berkembang menjadi lebih luas, dan ada yang menampilkan cerita-cerita yang lebih serius.⁶

Seri Komik Islami “*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*” merupakan seri komik yang ditulis oleh tujuh komikus yaitu Kelingking Kuroshiro, Erry Juhana, Asvina Masita, Ida Ariyanti, Adi M. T., Sis Mustassem, dan TNP Studio yang diterbitkan oleh Penerbit Zahira. Komik ini merupakan kumpulan dari cerita-cerita yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas dengan humor namun tetap membawa pesan-pesan keislaman, terutama tentang akhlak dan kehidupan sosial.

Dari penegasan beberapa istilah di atas dapat disimpulkan maksud penulis adalah penulis ingin meneliti tentang ide/konsep tentang akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam sebuah cerita bergambar yaitu Seri Komik Islami “*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*”.

B. Latar Belakang Masalah

Realita pada masa modern ini, terlihat gejala-gejala kemerosotan moral dengan maraknya pemberitaan kriminal serta tersebarnya video-video porno secara luas di berbagai media. Selain itu banyak pula media yang sasaran khalayaknya tidak tepat, sebagai contoh media yang seharusnya untuk orang dewasa, namun justru diterima oleh anak-anak. Hal tersebut berimbas pada sikap

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya. Bandung, 2003, hal 137.

dan perilaku masyarakat luas terutama pada kaum remaja yang mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.

Salah satu media tersebut adalah komik. Komik merupakan salah satu bentuk karya tulis dengan cerita, gaya bahasa, serta gambar yang memiliki daya tarik tersendiri bagi peminatnya. Komik merupakan bacaan yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak hingga orang-orang tua. Namun dalam masyarakat komik sering kali dianggap pembodohan. Beberapa kasus yang menyebabkan komik menjadi momok bagi para orang tua. Hal ini berawal dari kesalahan industri komik Indonesia dalam menerjemahkan segmentasi komik impor. Misalnya, komik dari film "Sailor Moon" di USA sampai dilarang, karena dianggap pornografi, "Crayon Shin-chan" dan "Galaxy Express 999" mestinya *anime* untuk orang dewasa, tapi di Indonesia justru untuk anak-anak. Hal tersebut sangat berpengaruh pada moral dan perilaku anak-anak bangsa, sehingga budaya menggunakan pakaian terbuka bagi kaum hawa menjadi hal biasa. Meski banyak yang meremehkan keberadaan komik, namun hal tersebut tidak mengurangi minat masyarakat terhadap komik. Hal ini terbukti dengan terus membanjirnya komik-komik di pasaran.

Dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap, batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat Islam untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷ Dakwah adalah kewajiban setiap umat muslim. Dakwah berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam yang

⁷ M. Munawir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 21.

bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, agar terciptanya masyarakat Islami yang *khoiru ummah* dan *baldatun thayyibah wa rabbun ghafur*. Seperti dalam firman Allah:

^ط
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl 16:125).⁸

Banyak pesan keagamaan yang bisa disampaikan kepada khalayak, salah satunya adalah pesan tentang akhlak. Akhlak bukan saja tata aturan atau norma perilaku yang mengacu hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan alam semesta sekalipun.⁹ Tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak Khaliq (Tuhan). Maka dari itu, akhlak sangat penting guna menjaga diri dari keinginan untuk berbuat hal-hal buruk.

Dalam melaksanakan dakwah diperlukan suatu cara bagi seorang *da'i* (komunikator) dalam menyampaikan pesan kepada *mad'u* (komunikan). Salah satu cara menyampaikan pesan dakwah tersebut adalah dakwah dengan menggunakan media (*da'wah bil qalam*). Media ini bisa berupa media visual,

⁸ Al-'Alim Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 282.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 1.

media audio, atau kombinasi dari keduanya. Salah satu media visual yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah adalah menggunakan komik. Komik memiliki kemampuan menggambarkan realita dengan lebih bebas sehingga mempengaruhi pembacanya untuk ikut masuk ke dalam alur cerita yang disajikan.

Salah satu komik yang memiliki banyak pengajaran tentang nilai akhlak (perilaku) adalah komik "*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*". Di dalam komik tersebut mengandung nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan dan dikemas secara menarik dengan mengangkat cerita dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menginspirasi, memotivasi, serta mengandung cerita-cerita teladan agar bisa diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Komik Seri Islami yang berjudul "Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya" merupakan komik seri, yaitu komik yang terdiri dari beberapa cerita yang ditulis oleh tujuh komikus yaitu Kelingking Kuroshiro, Erry Juhana, Asvina Masita, Ida Ariyanti, Adi M.T., Sis Mustassem, dan TnP Studio. Komik ini mengangkat cerita dari kehidupan sehari-hari yang dikemas dengan humor yang bertema keislaman, terutama akhlak dan kehidupan sosial. Pihak penerbit Zahira memberikan informasi, bahwa komik ini telah terjual kurang lebih mencapai 8.000 buku.

Komik seri Islami yang berjudul "*Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*" ini menarik untuk diteliti, karena pesan keislaman dikemas secara ringan sehingga mudah untuk dicerna oleh pembaca. Penelitian tentang komik seri juga jarang ditemukan dalam kajian komunikasi, khususnya komunikasi dakwah.

Karena komik tersebut bersifat seri, maka di dalam komik ini terdapat berbagai ragam cerita sehingga pesannya pun juga beragam. Selain itu penelitian ini juga berangkat dari banyaknya media informasi dan hiburan yang disuguhkan tanpa mempertimbangkan dampak buruk yang mungkin terjadi, terutama komik yang banyak peminatnya dari kalangan remaja dan anak-anak. Komik ini menjadi sarana berdakwah kreatif yang mencoba mengemas pesan akhlak dalam bentuk cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu bagaimana nilai-nilai akhlak terpuji yang ditampilkan dalam Seri Komik Islami "*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*"?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah ingin mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam seri komik Islami "*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*"?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah informasi serta pengetahuan tentang akhlak, dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.
- b. Memberikan pengaruh dan kontribusi dalam keilmuan mengenai akhlak.
- c. Menambah kajian komik dan penggunaannya sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan, manfaat, pengetahuan dan pemahaman bagi pecinta komik, agar dapat menciptakan komik yang lebih kreatif, serta sarat makna sesuai dengan etika budaya masyarakat Indonesia dan Islam.
- b. Dapat digunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi kelebihan dan kekurangan komik-komik yang ada sebelumnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian keilmuan Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk mahasiswa-mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu juga

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian awal pada karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Kajian pustaka yang disertakan pada bagian ini akan mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis pada komik maupun analisis semiotik. Beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dalam bentuk skripsi A. Nuryadin, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, yang berjudul “*Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerpen Anak Harian Kompas*”.¹⁰ Penelitian ini menemukan dua hal, yaitu nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri dan relevansi nilai-nilai akhlak terhadap agama Islam yang berbentuk akhlak mulia. Persamaan dengan penelitian ini, keduanya mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang nilai-nilai akhlak. Yang berbeda yaitu subjek yang diambil.
2. Penelitian dalam bentuk skripsi Zaki Ghufron, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, yang berjudul “*Penggunaan Media Komik di dalam Pembelajaran Qiro'ah*”(Eksperimen di MTsN Ngemplak Yogyakarta).¹¹ Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dilakukan *treatment* pembelajaran *qira'ah* dengan media komik dengan sesudah menggunakan media komik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif. Persamaannya keduanya adalah pada media yang digunakan yaitu komik.
3. Penelitian dalam jurnal Laoura Wind Franzischa, Mahasiswa Prodi Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga tahun 2012 yang berjudul *Analisis Pelanggaran Prinsip Sopan Santun dalam Komik Crayon*

¹⁰A. Nuryadin, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerpen Anak Harian Kompas*, Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

¹¹Zaki Ghufron, *Penggunaan Media Komik di dalam Pembelajaran Qiro'ah*, Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

*Shinchan Volume 2 Karya Yoshito Usui.*¹² Dalam Jurnal ini meneliti tentang prinsip sopan santun, dimana prinsip sopan santun ini digunakan untuk kelancaran dalam berkomunikasi. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisis tentang nilai akhlak/ nilai kesopanan yang terkandung, selain itu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaannya penulis menggunakan penelitian kualitatif isi kritis.

G. Kerangka Teori

Agar kajian tentang media ini dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, maka perlu didasarkan pada satu atau beberapa teori pendukungnya. Teori ini digunakan sebagai dasar dan kerangka analisis dalam mengkaji persoalan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori, yaitu:

1. Konsep Nilai-Nilai Akhlak dalam Islam

Di antara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah Iman, taat dan takut kepada Allah, adalah akhlak yang mulia. Sopan santun (*adab*) adalah bagian dari agama dan para pengamat Barat sering menyebut tentang "sikap kaum Muslimin yang terlalu sering mengagungkan sopan-santun".¹³ Dengan demikian, kata akhlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik dan buruk. Dalam Islam

¹²Laoura Wind Franzischa, *Analisis Pelanggaran Prinsip Sopan Santun dalam Komik Crayon Shinchan Volume 2 Karya Yoshito Usui*
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/japanology2c3ba7151d2full.pdf>.

¹³ Seyyed Hossein Nasr, ed., *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), Cet. II, hlm. 505.

ukuran yang digunakan untuk menilai baik dan buruk tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al-Qur'an dan Al-Hadits).

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik (*akhlaqul karimah* atau *akhlaqul mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*akhlaqul mazmumah*). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*). Mengenai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama tentang adanya perbedaan manusia dalam segala seginya, maka dalam hal ini menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya “Kuliah Akhlak” membagi pembahasan akhlak menjadi:¹⁴

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat kita tunjukan dengan menjaga dan mengamalkan dengan sebaik-baiknya ajaran agalam Islam. Adapun yang termasuk akhlak terhadap Allah antara lain:

- 1) Bertakwa kepada Allah berarti memelihara diri dari azab Allah dengan mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya.¹⁵ Yunahar Ilyas menjelaskan hakikat takwa adalah memadukan secara integral aspek Iman, Islam, dan Ihsan dalam diri seseorang.¹⁶

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm.6.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.* hlm. 20

Pengertian Islam adalah kepasrahan kepada Allah dengan tauhid, tunduk kepada-Nya dengan melaksanakan segala ketaatan, dan berlepas diri dari syirik dan pelaku-pelakunya (lihat <http://buletin.muslim.or.id/aqidah/islam-iman-dan-ihsan>).

Iman adalah keyakinan dalam hati yang diucapkan oleh lisan dan diwujudkan dalam perbuatan (lihat <http://www.mozaikislam.com/608/pengertian-dan-hubungan-antara-iman-islam-dan-ihsan.htm>).

Ikhsan berarti penyikapan manusia ketika beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dilakukan seolah-olah melihat Allah (lihat <http://www.mozaikislam.com/608/pengertian-dan-hubungan-antara-iman-islam-dan-ihsan.htm>).

- 2) Ikhlas berarti mengamalkan perintah Allah SWT semata-mata hanya mengharap ridha-Nya. Yunahar Ilyas kembali menjelaskan keikhlasan ditentukan tiga faktor yaitu niat yang ikhlas (*ikhlash an-niyah*), beramal dengan sebaik-baiknya (*itqan al-'amal*), dan pemanfaatan hasil usaha yang tepat (*jaudah al-ada*).
- 3) Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai (cobaan) semata-mata hanya mengharap ridha dari Allah SWT.¹⁷
- 4) Syukur berarti memuji Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Syukur dibuktikan dengan pengakuan dalam batin, mengucapkan secara lahiriah, dan membuktikannya dengan perbuatan untuk taat kepada Allah SWT.
- 5) Taubat berarti kembali kepada kebenaran, yaitu kembali dari sifat tercela menuju sifat terpuji, kembali dari mengingkari perintah-Nya menuju mematuhi perintah-Nya, kembali dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya menuju sesuatu yang disukai-Nya. Taubat harus memenuhi lima dimensi yaitu menyadari kesalahan, menyesali kesalahan, memohon ampun kepada Allah SWT (*istighfar*), berjanji tidak akan mengulanginya, dan menutupi kesalahan masa lalu dengan amal shaleh.¹⁸

Semua itu dapat dilakukan jika hati kita menghendaki, bukan atas dasar paksaan dari siapapun.

¹⁷ Prasojo Dwi Utomo, "Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak", [http:// blog.umy.ac.id/prasojo89/2013/05/16/ruang-lingkup-pendidikan-akhlak/](http://blog.umy.ac.id/prasojo89/2013/05/16/ruang-lingkup-pendidikan-akhlak/)

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 61-62.

Allah swt. Berfirman:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

“Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.” (Q.S.Fathir:24).¹⁹

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya kita mencintai beliau melebihi cinta kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita tulus, tentulah kita mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kualitas iman seseorang terhadap Rasulullah. Akhlak terhadap Rasulullah dapat ditunjukkan dengan:

- 6) Mencintai dan memuliakan Rasulullah saw dengan cara tidak mengeraskan suara di hadapan ulama pewaris Nabi dan di sebuah majelis yang sedang dibacakan atau diajarkan warisan Nabi (Al-Qur'an dan Sunnah).²⁰
- 7) Mengikuti dan menaati Rasul dengan cara mengikuti ajaran dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan warisan Rasulullah saw. Secara garis besar ajaran tersebut dibagi menjadi 4 aspek, yaitu *aqidah*, *ibadah*, *akhlaq*, dan *mu'amalah*. Menurut Yunahar Ilyas, dari keempat aspek tersebut ada yang bersifat statis (nilai baik

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*, (Bandung: J-ART, 2002), ,hlm. 329.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 70.

buruknya tidak berubah, tapi manifestasinya bisa berubah), ada pula yang bersifat dinamis (nilai ajaran yang dijelaskan secara garis besar, sedangkan pengembangan dan perjabarannya diserahkan pada historitas umat manusia di setiap waktu dan tempat). Nilai bersifat statis antara lain *aqidah*, *akhlaq*, *ibadah*, dan sebagian kecil *mu'amalah* (tata kehidupan keluarga). Sedangkan sifat dinamis ditunjukkan dengan sebagian besar *mu'amalah* (politik-ekonomi-sosial-budaya-hankam dan lain-lain).²¹ Jika terjadi perubahan pada nilai statis tugas umat Islam untuk melakukan pemurnian atau purifikasi. Pemurnian *aqidah* adalah pemurnian dari unsur-unsur *syirik* dan *khurafat*, pada aspek *ibadah* dengan cara pemurnian dari unsur bid'ah, sedangkan aspek *akhlaq* dengan cara dikembalikan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

8) Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah saw.

b. Akhlak pribadi

Bagi seorang muslim dunia bukanlah tujuan akhir. Dunia adalah jembatan menuju akhirat. Menjaga diri sendiri merupakan akhlak pribadi yang harus dipertahankan dengan kokoh. Beberapa akhlak yang harus ada dalam diri kita berani (*syaja'ah*), rendah hati (*tawadhu'*), dan pemaaf.

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 75.

- 1) Bentuk-bentuk dari *syaja'ah* antara lain keberanian menghadapi musuh dalam peperangan (*jihad fi sabilillah*), keberanian mengungkapkan kebenaran di hadapan penguasa yang zalim, dan keberanian diri untuk mengendalikan marah.
- 2) Bentuk-bentuk dari sikap *tawadhu'* antara lain tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang level atau statusnya sama, berdiri dari tempat duduknya dalam satu majelis untuk menyambut kedatangan orang yang lebih mulia dan berilmu dari dirinya, bergaul dengan orang awam dengan ramah, mau mengunjungi orang lain walaupun status sosial lebih rendah, mau duduk bersama kaum fakir miskin dan kaum dhu'afa, dan tidak makan, minum, dan berpakaian dengan berlebihan.
- 3) Bentuk dari sikap pemaaf adalah memaafkan kesalahan orang lain dengan lapang dada tanpa menunggu orang lain mengajukan permohonan maaf.

c. Akhlak dalam keluarga

Dalam sebuah keluarga hendaknya masing-masing menjalankan kewajibannya baik sebagai suami, istri, ataupun anak. Yang terpenting adalah saling berbagi kasih dan cinta dalam keluarga agar keluarga benar-benar *sakinah, mawadah, wa rahmah*. Adapun kewajiban suami terhadap istri antara lain membayar mahar, memberi nafkah, menggauli istri dengan sebaik-baiknya, dan membimbing dan membina keagamaan istri. Sedangkan kewajiban istri terhadap suami

adalah patuh kepada suami selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan menggauli suami dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua terhadap terhadap anaknya adalah mencukupkan nafkah bagi anak dan melakukan pendidikan dan pengarahan bagi anak.

d. Akhlak bermasyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita akan menjumpai banyak orang disekeliling kita, karena kita tidak hidup hanya seorang diri, melainkan kita hidup bertetangga dan bermasyarakat. Wujud dari akhlak bermasyarakat antara lain bertamu dan menerima tamu dengan baik, tidak menyusahkan dan mengganggu tetangga, menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiringkan jenazah, dan mengabulkan undangan. Selain itu akhlak bermasyarakat dapat pula diwujudkan dengan menegakkan dan membina *ukhuwah islamiyah*. *Ukhuwah Islamiyah* dapat tegak dengan kokoh diperlukan empat tiang penyangga, yaitu:²² dengan saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahahi kelebihan dan kekurangan (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), dan saling memberi jaminan (*takaful*).

2. Tinjauan Tentang Media Massa

Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan atau pernyataan atau informasi yang bersifat umum kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya

²²YunaharIlyas, *KuliahAkhlak*, (Yogyakarta: PustakaPelajar Offset, 2007), hlm. 223.

terpusat pada isi pesan yang sama, yaitu pesan dari media massa yang sama dan tidak dapat memberikan arus balik pada saat itu.²³ Media massa diyakini punya kekuatan besar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa bisa menentukan perkembangan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk di masa yang akan datang. Media massa dapat diklasifikasikan kepada dua kategori yaitu media cetak dan media elektronik.

a. Media cetak

Media cetak dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi teks menggunakan tinta, huruf dan kertas, atau bahan cetak lainnya. Terdiri dari sumber bertulis seperti koran, majalah, buku, komik, iklan, memo, formulir, dan lain-lain. Masing-masing jenis itu berbeda satu sama lain dalam penyajian tulisan dan rubriknya.

Dalam hal penyampaian kritik sosial melalui media cetak akan lebih berbobot atau lebih efektif karena diulas secara lebih mendalam dan bisa menampung sebanyak mungkin opini pengamat serta aspirasi masyarakat pada umumnya

b. Media elektronik

Terdiri dari televisi, radio dan juga internet. Media elektronik merupakan media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Isi dari jenis media massa ini umumnya disebarluaskan

²³ Ali, "Pembahasan Mengenai Pengertian Pers dan Pengertian Media Massa", http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-pers-dan-media-massa.html#_

melalui suara (audio) atau gambar dan suara (audio-visual) dengan menggunakan teknologi elektro.

Walau dalam penyajian informasi media elektronik tidak melakukan pengulasan masalah secara mendalam karena terkendala proses produksi yang tinggi, namun melalui media elektronik ini akses akan informasi bisa di dapatkan masyarakat lebih cepat.

Di luar perbedaan yang terdapat dari kedua jenis media massa ini, baik cetak maupun elektronik, keduanya tetaplah merupakan suatu wadah yang memiliki fungsi sebagai penyampai informasi bagi masyarakat yang tentunya juga tidak melupakan fungsi hiburannya. Semoga dengan semakin mudahnya akses media massa akan memperbaiki pola pikir masyarakat menjadi lebih cerdas, kritis dan kreatif.

Masyarakat kebanyakan memandang komik sebagai sebuah bacaan anak bermutu rendah yang tak layak dikonsumsi. Hal ini menyebabkan banyak orang tua yang melarang anak-anaknya membaca komik. Padahal komik bisa menjadi satu media yang sangat bermanfaat. Komik menawarkan sesuatu yang berbeda dengan buku atau media lain. Dengan bentuk penyajian yang unik, yaitu menggabungkan antara gambar dan teks. Bila diseleksi dengan baik, komik bisa jadi bermanfaat sebagai bahan informasi, edukasi, dan hiburan. Semua itu tergantung bagaimana kita memandangnya.

3. Tinjauan tentang Komik

Scott McCloud mendefinisikan komik adalah gambar-gambar atau lambang-lambang lain yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca.²⁴ Komik terbagi dari beberapa jenis, diantaranya²⁵:

a. Kartun/ Karikatur (*Cartoon*)

Kartun/ karikatur ini hanya satu tampilan saja yang di dalamnya terdapat beberapa gambar dan tulisan. Komik tipe ini biasanya berisi humor, kritikan, atau sindiran yang dapat menimbulkan sebuah arti sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan tersebut.

b. Komik Potongan (*Comic Strip*)

Komik potongan merupakan penggalan-penggalan dari beberapa panel yang dirangkai menjadi kesatuan cerita pendek. Rangkaian cerita ini tidak mengharuskan menyelesaikan suatu kisah, bahkan dijadikan suatu cerita bersambung. Pada umumnya komik tipe ini terdiri dari 3 – 6 panel. Tipe ini dapat ditemui di surat kabar, majalah, maupun tabloid.

c. Buku Komik (*Comic Book*)

²⁴ Scott McCloud, *Memahami Komik*, terj. S. Kinanti, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001) hlm. 20.

²⁵ Jagoan Comic, *Bentuk Rupa Jenis-jenis Komik*, http://www.jagoancomic.com/tulisan_tutorial_jenis_rupa_komik.html

Buku komik merupakan paduan antara gambar dan tulisan yang menghasilkan suatu rangkaian cerita yang dikemas dalam bentuk buku (*cover* dan isi). Biasanya komik ini terdiri atas 32 – 100 halaman.

d. *Komik Online (Web Comic)*

Komik online merupakan komik yang dipublikasikan dalam media internet. Penggunaan media internet memungkinkan penyebaran komik menjadi lebih luas dan dengan biaya yang relatif kecil.

e. *Komik Instruksional (Instructional Comics)*

Komik instruksional merupakan komik yang berisi panduan atau instruksi dalam melakukan sesuatu. Bahasa yang digunakan biasanya bersifat universal yang berupa bahasa, gambar, dan simbol.

f. *Komik Kompilasi*

Komik kompilasi merupakan kumpulan dari beberapa komik yang dibuat oleh orang berbeda. Biasanya dalam satu buku komik terdapat beberapa cerita yang tidak berhubungan sama sekali. Namun begitu, penerbit biasanya membatasi dengan suatu tema tertentu.

4. Unsur-unsur dalam Komik

Unsur-unsur yang ada dalam suatu komik meliputi²⁶ :

a. *Panel*

²⁶ Wahana Komputer, Memahami Komik Strip Online Gratis, (Yogyakarta: Andi, 2014) hlm. 4.

Panel adalah bidang pembatas dalam komik. Kotak-kotak yang membatasi tersebut menggambarkan pergantian waktu atau pergantian dialog antar karakter. Panel dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Panel tertutup, yaitu panel yang dibatasi dengan garis-garis yang disebut *frame*. Tipe ini biasanya ditemui pada komik Eropa.
- 2) Panel terbuka, yaitu panel yang tidak menggunakan garis batas. Tipe ini digunakan sebagai variasi dalam tampilan komik. Tipe ini biasanya ditemui pada komik Jepang dan Amerika.

Satu unsur yang berkaitan dengan panel disebut dengan *clouser*. *Clouser* adalah mengamati bagian-bagian tetapi memandangnya secara keseluruhan. *Clouser* menghubungkan bagian-bagian panel dengan ruang antar panel yang disebut dengan parit (*gutter*). Panel berfungsi sebagai pemisah waktu dan adegan dalam komik, sedangkan *clouser* memungkinkan pembaca untuk memahami panel-panel tersebut secara keseluruhan. McCloud membagi *clouser* menjadi 6 jenis, yaitu waktu ke waktu, adegan ke adegan, aksi ke aksi, subjek ke subjek, aspek ke aspek, dan *non-sequitor*.

b. Parit (*Gutter*)

Parit adalah ruang kosong antar panel gambar dalam komik. Pewarnaan atau jarak yang berbeda menimbulkan kesan yang berbeda bagi pembaca.

c. Balon Kata

Balon kata merupakan representasi dari pembicaraan tokoh atau narasi dalam dari cerita komik seperti peristiwa yang terjadi dan keadaan yang tengah terjadi di komik tersebut. Balon kata dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Balon ucapan, dibentuk seperti gelembung dengan penunjuk arah yang dinamakan ekor dan mengarah pada tokoh yang mengucapkan kata-kata tersebut.
- 2) Balon pikiran, dibentuk seperti awan dengan penunjuk arah seperti gelembung yang mengarah pada tokoh. Balon ini digunakan untuk merepresentasikan pemikiran (perkataan dalam hati) tokoh komik.

d. *Captions*

Captions biasanya dipakai dalam penjelasan non-dialog. Biasanya penjelasan terhadap keadaan, situasi, atau *setting* lokasi yang digambarkan dalam komik.

e. Efek

Efek dalam komik digunakan dalam mendramatisir sebuah adegan.

Efek dalam komik dibagi dua, yaitu:

- 1) Efek suara, berbentuk tulisan yang mewakili bunyi tertentu. Bentuk tulisan atau *font* menyesuaikan suara atau bunyi yang diwakili.
- 2) Efek gerak, berbentuk garis yang menunjukkan arah gerak.

f. Tokoh, merupakan karakter dalam cerita.

g. Latar belakang

Latar belakang merupakan gambaran atau suasana yang tengah terjadi dalam adegan-adegan komik. Latar belakang ini haruslah bisa mendukung cerita dalam komik agar terlihat lebih realistis.

5. Komik sebagai Media Dakwah

Kajian dakwah tak bisa dilepaskan pula dengan keilmuan komunikasi. Dakwah sendiri merupakan proses mengajak orang lain menuju kebaikan atau keutamaan, dengan kata lain dakwah merupakan proses komunikasi. Harold D. Lasswell menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan komponen *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa berkata apa melalui saluran apa kepada siapa dan bagaimana efeknya?).²⁷ Jawaban paradigmatis dari pernyataan tersebut bahwa komunikasi melibatkan unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Kaitannya dengan dakwah, unsur komunikasi meliputi *da'i* (pendakwah), *risalah* (pesan), media, *mad'u* (objek dakwah), dan efek dari dakwah.

Sejalan dengan hal di atas, kegiatan dakwah dapat memanfaatkan berbagai macam media yang ada. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

Media elektronik mempunyai kelebihan yaitu waktu penyebaran pesan yang cepat, pesan lebih mudah untuk diterima oleh audiens karena didukung gambar dan suara, dan jangkauannya yang luas, sedangkan kekurangannya antara lain tidak dapat mengulang hal yang sama pesan yang telah ditayangkan. Media cetak mempunyai kelebihan dapat dibaca berkali-kali, mengajak audien berfikir

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 10.

terhadap pesan yang disampaikan, dan mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks. Kelemahannya adalah penyebarannya lambat dan hanya berupa tulisan dan gambar saja.

Komik merupakan media cetak yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Pada awalnya cerita yang ada dalam komik masih seputar tema-tema yang bersifat umum, seperti percintaan, humor, sindiran, atau kritik sosial. Pengemasan pesan lewat komik umumnya memiliki ciri khas adanya bagian yang lucu atau menggelikan. Hal ini yang menjadi nilai lebih dari penggunaan komik sebagai media penyampai pesan, khususnya pesan keagamaan.

Pesan dakwah yang dikemas dalam komik akan mengalami penyesuaian. Materi dakwah yang agak serius jika disampaikan secara retorik dikemas menjadi ringan tanpa meninggalkan esensi dari materi dakwah tersebut. Materi dakwah ini bukan hanya yang bersifat hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) saja, tetapi juga hubungan antar manusia (*hablum minannas*) dan hubungan manusia dengan alam (*hablum minal 'alam*).

Pesan-pesan dakwah yang dimasukkan pengarang ke dalam cerita komik memiliki nilai-nilai spiritual. Tujuan dari pengarang tak lain adalah memberikan gagasan atau pandangan dalam kehidupan keberagamaan dan kehidupan sosial. Kehidupan sosial yang disinggung meliputi sikap, tingkah laku, atau sopan santun dalam pergaulan. Harapannya pembaca (*mad'u*) dapat mengambil amanat yang disampaikan oleh pengarang lewat penuturan cerita dalam komik.

6. Tinjauan tentang Tanda dan Analisis Semiotika

Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dalam dipersepsi oleh indera manusia, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya.²⁸ Sedangkan semiotika secara garis besar adalah salah satu teori yang didalamnya mengkaji tentang tanda dan seputarnya, dan istilah ini berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti tanda.²⁹ Semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Menurut Eco, semiotik sebagai “ilmu tanda” (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya, hubungannya dengan kata-kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Semiotika, yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.³⁰ Semiotika yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Dalam ilmu Semiotika, dikenal beberapa tokoh dan aliran Semiotik, dari sebagian banyak literatur tentang semiotik mengungkapkan bahwa semiotik bermula dari ilmu linguistik dengan tokohnya Ferdinand de Saussure dan ilmu logika dengan tokohnya Charles Sanders Peirce. Dalam perkembangan zaman,

²⁸ Jonh Fiske, *Cultural and Communication Studies : sebuah Pengantar Paling Komperhensif*, terj. Yosol Iriantara dan Idi Subady Ibrahim, (Yogyakarta:Jalasutra,2004), hlm.61.

²⁹Art Van Zoes, *Serba serbi Semiotika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996), hlm.7.

³⁰Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra 2011), hlm. 3.

analisis semiotika yang sering dipergunakan adalah milik Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, dan Charles Sanders Peirce.

a. Ferdinand de Saussure (1857-1913)

Saussure merupakan pendiri strukturalisme dan linguistik modern yang berasal dari Swiss. Ia sebetulnya tidak pernah mencetak pemikirannya dalam buku. Catatan-catatannya dikumpulkan oleh murid-muridnya menjadi sebuah outline. Karyanya yang disusun dari tiga kumpulan catatan kuliah saat ia memberi kuliah linguistik umum di Universitas Jenewa tahun 1907, 1908-1909, dan 1910-1911, kemudian diterbitkan sebagai buku dengan judul *Course in General Linguistic*. Karya ini menjadi sumber teori linguistik yang paling berpengaruh.

Menurut Ferdinand de Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Penanda adalah aspek material dari bahasa; apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Penanda dan petanda merupakan satu kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas.³¹ Penanda terletak pada tingkatan ungkapan (*level of expression*)

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 46.

dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti bunyi, huruf, kata, gambar, dan sebagainya. Sedangkan petanda terletak pada tingkatan isi atau gagasan (*level of content*) dari apa yang diungkapkan melalui tingkatan ungkapan.

Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Penanda adalah aspek material dari bahasa dan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep atau aspek mental dari bahasa. Istilah *form* (bentuk) dan *content* (materi, isi) diistilahkan juga dengan *expression* dan *content*, yang satu berwujud bunyi dan yang lain berwujud idea.

b. Roland Barthes (1915-1980)

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Jika Saussure lebih tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada situasi yang berbeda, maka Barthes meneruskan pemikiran itu dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Pendekatan Barthes dianggap mempunyai kelebihan, sebab pendekatan ini selalu berpotensi untuk menemukan sesuatu yang lebih dari sekedar bahasa

(*other than language*).³² denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara *signifier* dan *signified*, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan *signifier* dan *signified*, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka bagi segala kemungkinan). Barthes menciptakan peta tentang tanda sebagai berikut:³³

Tabel 1 Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotative)	
4. <i>Conotative Signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Conotative Signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Conotative sign</i> (tanda konotatif)	

Berdasarkan peta Barthes pada table di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4), kemudian kita masuk pada tahap yang kedua, pada tahap ini karena sudah menjadi penanda konotatif (4) maka penanda ini merujuk pada tanda konotatif (5), dan proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif (6). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan

³²Yasraf Amir Piliang, *Hiprsemiotika, Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra:2003), hlm. 257.

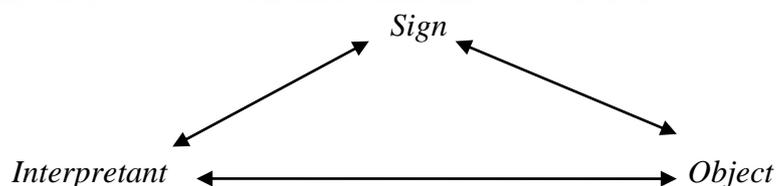
³³Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 69.

penanda dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal (apa yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaanya.³⁴

c. Charles Sanders Peirce (1839-1914)

Dalam menganalisis tanda, menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk menganalisis makna-makna yang tersirat dari pesan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk tanda-tanda dalam bentuk ikon, indeks, simbol, dan memaknai tanda menggunakan *triangle of meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tanda (*sign*), objek dan konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman terhadap objek (*interpretant*). Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri.

Dari penjelasan diatas, skema hubungan antara tiga unsure dalam proses pemaknaan tanda dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar1 Elemen makna Peirce

(Hubungan Tanda, Objek, dan Interpretant (Triangle of Meaning))

³⁴Ibid, hlm. 70.

Tanda berdasarkan objeknya menurut Pierce terdiri dari *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol), dimana ikon, merupakan tanda yang dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui stimulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar dan seterusnya, dalam ikon). Kemudian indeks, merupakan tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat, indikasi dari sesuatu. Sedangkan simbol merupakan tanda yang dirancang untuk menyandikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati.³⁵ Sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis isi kritis, yaitu suatu cara untuk mencoba memahami atau mengkaji kenyataan, kejadian (peristiwa), situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau makna langsung. Menurut Altheide analisis isi kualitatif disebut pula *Ethnographic Content Analysis* (ECA), yaitu perpaduan analisis isi obyektif dengan observasi partisipan, yang berarti periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan data wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat

³⁵Rahmat Krisyantono, *Riset Komunikasi, disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 58.

diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.³⁶ Periset dalam melakukan analisis bersikap kritis terhadap realitas yang ada dalam teks yang dianalisis. Pada dasarnya analisis isi kualitatif (kritis) memandang bahwa segala macam produksi pesan adalah teks, seperti berita, iklan, sinetron, lagu, dan simbol-simbol lainnya yang tidak bisa lepas dari kepentingan-kepentingan sang pembuat pesan.³⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Seri Komik Islami *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*, sedangkan objek kajian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak terpuji, yang terdiri akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, dan akhlak bermasyarakat.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.³⁸ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa dokumen dan arsip. Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan (seperti akte, surat nikah, dan surat perjanjian).³⁹ Sedangkan arsip adalah dokumen tertulis yang mempunyai nilai historis, disimpan dan dipelihara ditempat khusus untuk

³⁶ *Ibid*, hlm. 251.

³⁷ *Ibid*, hlm. 254

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi 2010*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 361.

regerensi.⁴⁰ Dokumen yang dimaksud adalah komik “*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*”.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur-literatur lain seperti Al-Qur'an, internet maupun buku-buku lain yang relevan, mendukung dan memberikan penjelasan tentang data yang dianalisis.

4. Metode Pengumpulan data.

Metode pengumpulan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni (gambar, patung, film). Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, tulisan-tulisan yang ada di situs internet, yang dapat mendukung analisa penelitian tentang tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam komik.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan tangan dan

⁴⁰ Ibid, hlm. 91.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 240.

bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁴² Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data yang dikumpulkan. Data yang dianalisis akan dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴³

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Alasan penulis memilih semiotika model ini karena dalam mencari makna suatu tanda bukan hanya berasal dari tanda itu sendiri, melainkan juga hubungan antara tanda dengan objeknya. Semiotika juga memiliki potensi bagus dalam menganalisa dan menginterpretasikan data yang berbentuk teks, musik, foto, video dan lainnya.⁴⁴ Untuk menganalisis makna-makna yang tersirat dari pesan komunikasi yang disampaikan peneliti mengklasifikasikan bentuk tanda-tanda (tipologi tanda) berupa ikon, indeks, simbol, dan memaknai tanda menggunakan *triangle of meaning* berupa tanda, objek, dan interpretan.

Pierce sebelum memaknai sebuah tanda, mengklasifikasikan tanda terlebih dulu ke dalam ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah hubungan tanda dan acuannya yang mempunyai kemiripan dan sifat sama dengan obyek yang ditunjuk. Dalam literatur lain, Pierce membuat sub klasifikasi ikon, yaitu:

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 88.

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 269.

⁴⁴ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 83.

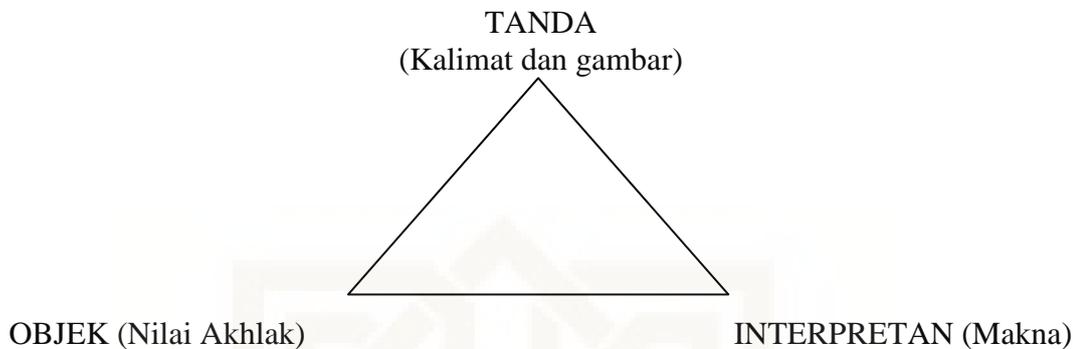
- a. Ikon topologis yaitu ikon yang didasarkan pada kemiripan spasial (profil atau garis bentuk dari objek acuannya), misalnya peta, denah, foto, dan lain-lain.
- b. Ikon diagramatik yaitu ikon yang menunjukkan hubungan relasional dan struktural, misalnya keadaan tokoh, tempat asal, bentuk diagram dan susunan hari.
- c. Ikon metafora yaitu ikon yang menunjukkan karakter khas dari sebuah tanda, misalnya bunga mawar dan gadis.

Indeks adalah hubungan antara tanda dengan objeknya didasarkan pada kontinguitas atau sebab akibat. Simbol adalah hubungan antara tanda dengan objek didasarkan pada konvensi sosial.

Triangle meaning digunakan untuk memaknai tanda. Terdapat proses semiosis di dalamnya, proses pemaknaan dan penafsiran atas benda atau perilaku berdasarkan budaya seseorang. Tiga tahap proses semiosis yaitu *representament* atau *sign* (secara harfiah berarti sesuatu yang melakukan representasi) yang merujuk kepada objek (yang menjadi perhatian *representament*), membangkitkan arti yang disebut *interpretant* (apa pun artinya bagi seseorang dalam konteks tertentu).⁴⁵ Atau dengan kata lain semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide (representasi), objek, dan makna (interpretasi). Hubungan antara ketiga dimensi ini tidak bersifat statis, melainkan dinamis, dengan yang satu menyarankan yang lain dalam pola siklis.

⁴⁵ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 36.

Gambar 2 Hubungan Tanda,Objek, dan Interpretan (*Triangle Meaning*) dalam Pemaknaan Pesan Akhlak (olahan peneliti)



Jadi, proses dari semiotik Pierce melalui tiga tahap. Tahap pertama, pencerapan tanda, yaitu sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain diluar tanda itu sendiri. Tahap kedua, perujukan representamen pada objek atau acuan tanda. Tahap ketiga, penafsiran lebih lanjut oleh pemakai tanda atau interpretan setelah tanda dikaitkan dengan objek.⁴⁶

Dalam proses di atas, pada tanda terdapat tanda verbal dan non verbal. Tanda verbal yang dimaksud berupa bahasa, baik lisan maupun tulisan. Sedangkan tanda non verbal berupa gerak anggota tubuh, gambar, dan berbagai isyarat yang tidak termasuk kata-kata atau bahasa. Dalam sebuah komik tanda verbal pada dasarnya didalamnya itu mengandung pesan yang akan atau sedang disampaikan kepada pembaca.

⁴⁶ Sembodo Ardi Widodo, *Semiotik Memahami Bahasa*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm.15.

I. Sistematika Pembahasan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab dalam skripsi ini, adapun sistematikanya terdiri dari 4 (empat) bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I memuat tentang garis besar dari skripsi ini, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian..

Bab II memuat tentang uraian Gambaran umum komik seri Islami “*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*” dan Profil Penulis.

Bab III akan memaparkan apa saja dan bagaimana dialog dan gambar-gambar yang menunjukkan adanya nilai-nilai akhlak dalam seri Islami “*Dunia Sementara, Tertawalah Seperlunya*”.

Bab IV merupakan bab terakhir dari rangkaian bahasan ini. Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil kajian penelitian ini, sebagai jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, serta saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis sebelumnya, dapat disimpulkan nilai akhlak dalam Seri Komik Islami *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya* memuat 5 nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah saw, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, dan akhlak bermasyarakat.

Pertama, nilai akhlak terhadap *Allah SWT* ditunjukkan pada komik *Jebakan Syirik* dan *Deadline*. Hal yang menunjukkan nilai akhlak ini adalah bertakwa pada Allah yang diimplementasikan pada pengamalan rukun iman pertama dan rukun Islam yang kedua.

Kedua, nilai akhlak terhadap Rasulullah saw ditunjukkan pada komik cerita *Mau Kaya?! Sedekah Dong!!*, *Senyum Itu Sedekah*, dan *Cha-cha Maricha*. Nilai akhlak terhadap Rasulullah diwujudkan dengan mencintai dan memuliakan Rasulullah saw dengan menghormati pewaris nabi ('ulama) dengan tidak mengeraskan suara di hadapannya dan di sebuah majelis atau perkumpulan yang membahas tentang warisan Nabi (AL-Qur'an dan Sunnah) serta mengikuti dan menaati Rasulullah saw yang diwujudkan dengan bersandar pada hadits dalam memilih jodoh.

Ketiga, nilai akhlak pribadi ditunjukkan dengan cerita komik *Sebuah Doa*, *Orang yang Sibuk*, dan *Tabayyun*. Akhlak pribadi ini diwujudkan dengan sikap

syaja'ah yaitu keberanian mengendalikan amarah dan pemaaf yang ditunjukkan dengan menunjukkan sikap kepedulian kepada orang lain meskipun orang lain tersebut berbuat salah.

Keempat, nilai akhlak dalam keluarga cerita yang berkaitan dengan akhlak dalam keluarga adalah. *Aman Selamat, Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*, dan *Takut Ngaji*. Pada ketiga komik ini akhlak dalam keluarga ditunjukkan dengan sikap saling berbagi kasih dan cinta, saling bergaul antara istri dan suami dengan baik, dan pendidikan – pengarahan bagi anak.

Kelima, nilai akhlak dalam masyarakat terdapat dalam cerita *Sebagai Ibadah, Ganti Asap, Our Story*, dan *Pengemis Pun Bersedekah*. Akhlak tersebut ditunjukkan dengan sikap saling menolong (*ta'awun*), bertamu dan menerima tamu dengan baik, dan menjawab salam.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada bagi semua pihak tentang penelitian tentang komik atau cerita bergambar. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi kalangan praktisi komik agar dapat meningkatkan lagi pemahaman tentang pembuatan komik, khususnya pembuatan komik kompilasi. Bagian ini hendaknya pembuat menunjukkan nama karakter dari komik yang dibuatnya ini.
2. Bagi kalangan akademisi, hendaknya lebih menguasai lagi tentang teori tentang akhlak dan pemahaman tentang komik atau cerita bergambar.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbi 'alamin*, berkat hidayah dan kasih sayang-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga sumbangan pemikiran ini dapat memberi rujukan bagi penelitian selanjutny yang ingin mengupas tentang komik dan nilai akhlak.

Akhirnya peneliti mengembalikan semuanya kepada Allah swt, semoga semua langkah ini selalu mendapatkan ridha dan hidayah dari-Nya. Hanya kepada-Mulah kami menyembah dan hanya kepada-Mulah kami memohon pertolongan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Nuryadin, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerpen Anak Harian Kompas*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Al-‘Alim, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya. Bandung 2003.
- Alipoetry, “Tentang Nilai” , <http://aliranim.blogspot.com/2011/09/tentang-nilai.html>, diakses pada tanggal 29 Juli 2015.
- Art Van Zoes, *Serba serbi Semiotika* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, Pusaka Utama, 2012.
- Fredy CF, “Pengertian Media Massa dan Jenis-jenisnya”, <http://fredycf.blogspot.com/2014/03/pengertian-media-massa-dan-jenis.html>, diakses pada tanggal 5 Mei 2015
- John Fiske, *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*, terj. Yosol Iriantara dan Idi Subady Ibrahim, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Kris Budiman, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jalasutra 2011.
- Laoura Wind Franzischa, *Analisis Pelanggaran Prinsip Sopan Santun dalam Komik Crayon Shinchon Volume 2 Karya Yoshito Usui* , Jurnal, Volume 1 no.1, Surabaya: Universitas Airlangga, 2012.
- M. Munawir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Marcel Danesi, *Encyclopedia of Media and Communication*, Toronto: University of Toronto Press 2013.
- _____, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Michael O’Shaghnessy dan Jane Stadler, *Media And Society*. Oxford: Oxford University Press, 2013.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

- Rahmat Krisyanto, *Riset Komunikasi, disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Seyyed Hossein Nasr, ed., *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000).
- Sidi Gazali, *Azaz Kehidupan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlaq, Bidang-bidang Kebudayaan Masyarakat, Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009).
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, Jalasutra, Yogyakarta, 2008.
- Tiswarni, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Bima Pratama, 2007.
- Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Zaki Ghufron, *Penggunaan Media Komik di dalam Pembelajaran Qiro'ah*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

MENGESAHKAN

Salinan/foto copy sesuai dengan asli
Yogyakarta
Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA-39/12.95/PP-91-1/006/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta menerangkan bahwa :

nama : RAISA MAYA AGUSTIN
tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, 5 Agustus 1992
nama orang tua : Wahyudin Zaini
madrasah asal : SMP Perak Yogyakarta
nomor induk : 0274

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Yogyakarta, 16 Mei 2011

Kepala Madrasah,



Muh. Baehaqi, M.Ag

NIP.

MA 120001515

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nama : RAISA MATA AGUSTINA
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 5 Agustus 1992
Madrasah Asal : SMP Perak Yogyakarta
Nomor Induk : 0279

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Raport	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,20	8,70	8,60
	b. Akidah-Akhlak	7,00	7,00	7,00
	c. Fiqih	7,20	7,70	7,60
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	6,00	6,00	6,00
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	6,50	6,00	6,20
3.	Bahasa Indonesia	7,37	7,50	7,41
4.	Bahasa Arab	6,50	6,00	6,20
5.	Bahasa Inggris	7,00	7,20	7,12
6.	Matematika	7,67	7,80	7,75
7.	Sejarah	7,00	7,00	7,00
8.	Geografi	8,13	7,50	7,75
9.	Ekonomi	7,53	7,25	7,24
10.	Sosiologi	7,47	7,50	7,49
11.	Seni Budaya	8,00	8,00	8,00
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,00	7,00	7,00
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	6,20	6,70	6,40
14.	Keterampilan/Bahasa Asing	6,00	6,00	6,00
Rata-Rata				7,10

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Raport + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	7,41	7,40	7,4
2.	Bahasa Inggris	7,12	5,80	6,3
3.	Matematika	7,75	4,25	5,7
4.	Ekonomi	7,24	5,00	5,9
5.	Sosiologi	7,49	8,00	7,8
6.	Geografi	7,75	7,00	7,3
Rata-Rata				6,7

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Yogyakarta, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,



Muh. Baehagi, M.Ag

SURAT PERNYATAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Raisa Maya Agustin
NIM : 11210129
ProgamStudi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 September 2015

Yang menvatakan



Raisa Maya Agustin

11210129

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Raisa Maya Agustin
Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 5 Agustus 2015
Alamat : Mranggen KG.II/963, RT30/RW06. Prenggan, Kotagede.
Yogyakarta.
Nama Ayah : Wahyuddin Zini Putra
Nama Ibu : Pandit Laksmi Wijaya

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD MUH. Bodon : 2005
- b. SMP Perak, Kotagede : 2008
- c. MA Nurul Ummah : 2011

C. Prestasi dan Penghargaan

- 1. Juara 2 lomba model Citra Batik Jogja 2015
- 2. Juara 2 lomba Murotal tingkat ranting 2014
- 3. Juara 3 Penulisan Artikel 2014

D. Pengalaman Organisasi

- 1. Anggota Forum Komunikasi Pengajian Anak-Anak 2010.
- 2. Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah 2014.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Raisa Maya Agustin